

**PENGARUH PENDEKATAN ANALISIS NILAI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENUMBUHKAN  
KESADARAN MENAATI TATA TERTIB SEKOLAH PADA  
KELAS VIII SMPN 3 BELITANG MADANG RAYA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Bagus Dimas Setyawan  
NPM 2013032027**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PENDEKATAN ANALISIS NILAI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN MENAATI TATA TERTIB SEKOLAH PADA KELAS VIII SMPN 3 BELITANG MADANG RAYA**

**Oleh**

**Bagus Dimas Setyawan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan analisis nilai pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan kesadaran menaati tata tertib sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMPN 3 Belitang Madang Raya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan teknik angket serta data pendukung wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh pendekatan analisis nilai pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan kesadaran menaati tata tertib sekolah pada kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang Raya sebesar 14,5% yang diperoleh dari indikator pendekatan analisis nilai pembelajaran PPKn, mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri, mempunyai sikap mandiri, dapat membuat keputusan dengan tepat, dapat mengevaluasi diri.

*Kata Kunci Analisis nilai, PPKn, Kesadaran, Menaati, Tata Tertib*

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF THE PANCASILA EDUCATION AND CITIZENSHIP LEARNING VALUE ANALYSIS APPROACH IN GROWING AWARENESS OF Obeying SCHOOL RULES IN CLASS VIII SMPN 3 BELITANG MADANG RAYA**

**By**

**Bagus Dimas Setyawan**

*This research aims to determine the influence of the PPKn value analysis approach in raising awareness of obeying school rules and regulations. The research method used in this research is descriptive with a quantitative approach. The subjects of this research were students at SMPN 3 Belitang Madang Raya. The sample in this study amounted to 62 respondents. The main data collection technique uses questionnaire techniques as well as supporting data from interviews and observations. The results of this research indicate that there is an influence of the PPKn value analysis approach in raising awareness of obeying school rules and regulations in class VIII of SMPN 3 Belitang Madang Raya by 14.5% which is obtained from the indicators of the PPKn value analysis approach, recognizing one's own feelings and behavior, having an attitude independent, able to make appropriate decisions, able to self-evaluate.*

*Keywords Value analysis, Civics, Awareness, Obeying, Rules*

**PENGARUH PENDEKATAN ANALISIS NILAI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENUMBUHKAN  
KESADARAN MENAATITATA TERTIB SEKOLAH PADA  
KELAS VIII SMPN 3 BELITANG MADANG RAYA**

**Oleh**

**Bagus Dimas Setyawan**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2024**

Judul Skripsi

**: PENGARUH PENDEKATAN ANALISIS NILAI  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN DALAM MENUMBUHKAN  
KESADARAN MENAATI TATA TERTIB SEKOLAH  
PADA KELAS VIII SMPN 3 BELITANG MADANG  
RAYA**

Nama Mahasiswa

**: Bagus Dimas Setyawan**

NPM

**: 2013032027**

Program Studi

**: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan

**: Pendidikan IPS**

Fakultas

**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

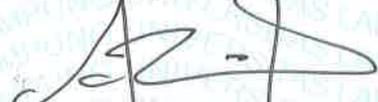
**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,



**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

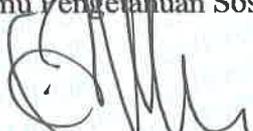
Pembimbing II,



**Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.**  
NIK 231304830505101

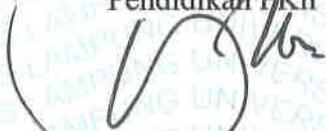
**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial



**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi  
Pendidikan Pkn



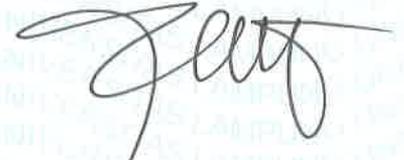
**Dr. Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19870602 200812 2 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

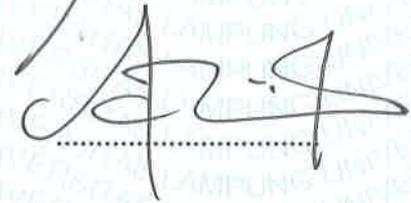
**Ketua**

**: Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



**Sekretaris**

**: Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing**

**: Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19681230 199111 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 25 September 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Bagus Dimas Setyawan  
NPM : 2013032027  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Jati Mulyo 1, RT/RW 001/001 Kec. Belitang Madang Raya  
Kab. Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, 25 September 2024



Bagus Dimas Setyawan  
NPM. 2013032027

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Bagus Dimas Setyawan, dilahirkan di Ogan Komering Ulu Timur pada tanggal 27 Juni 2002. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Jonson dan Ibu Ayu Retno Suprihatini.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. TK ABA Lubuk Harjo yang diselesaikan pada tahun 2008.
2. SD Negeri Lubuk Harjo yang diselesaikan pada tahun 2014.
3. SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya yang diselesaikan pada tahun 2017.
4. SMA Negeri 1 Belitang yang diselesaikan pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis diterima sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur masuk Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis Pernah aktif dalam organisasi mahasiswa diantara yaitu (FORDIKA) sebagai anggota bidang divisi Pendidikan periode 2021 dan 2022. Penulis pada tahun 2022 melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta. Kemudian pada tahun 2023 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 2 Negeri Agung

## **MOTTO**

***“Find joy the little things.”***

**(Bagus Dimas Setyawan)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada ALLAH SWT, kupersembahkan karya tulis ini sebagai tanda cinta saya kepada:

“Kedua orang tuaku, Bapak Jonson dan Ibu Ayu Retno Suprihatini, serta kakak perempuanku, Putri Meidina, yang telah mendidikku yang selalu memberikan kasih sayang, yang selalu mendo’akanku, memberiku motivasi, yang selalu memberiku dukungan, melakukan pengorbanan yang tiada terkira nilainya dari segi apapun untuk keberhasilanku, serta selalu mendoakanku disetiap sujudmu. Aku tentu tidak bisa membalas semua yang kalian berikan namun aku selalu berusaha untuk selalu membuat kalian tersenyum bangga memiliki diriku dan tak lupa pula aku selalu memohon kepada Allah SWT. Agar keluargaku selalu diberikan kesehatan dan umur panjang agar dapat menemani perjalanku untuk membahagiakan mereka kelak.”

Serta

“Almamater Tercinta Universitas Lampung”

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PENDEKATAN ANALISIS NILAI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN MENAAT ITATA TERTIB SEKOLAH PADA KELAS VIII SMPN 3 BELITANG MADANG RAYA”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, serta bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus Pembimbing I, Terima Kasih atas bimbingan dan arahan serta ilmu yang diberikan.
4. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II, Terima kasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya dalam penyelesaian skripsi ini yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehatnya dalam penyelesaian skripsi ini;

7. Ibu Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd., selaku dosen pembahas I. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas II. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Bapak dan Ibu dosen beserta staff Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, serta segala bantuan yang diberikan;
10. Ibu Dra. Endang Rahmawati., selaku kepala SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya yang telah memberi izin penelitian dan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis; serta seluruh bapak dan Ibu guru, staff tata usaha, terutama kepada Ibu Ina Agustina, S.Pd., yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian;
11. Terima kasih kepada saya sendiri yang sudah mau berjuang dan berproses untuk terus menimba ilmu dan menyelesaikan karya ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar ‘Sarjana’;
12. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Jonson dan Ibu Ayu Retno Suprihatini. Terima kasih atas semua hal yang telah kalian berikan dan tak ada kata yang bisa menggambarkan kalian kecuali surga. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat, rezeki, umur yang panjang, dan senantiasa menjaga kalian dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan Nya;
13. Terima kasih kepada Kakak Perempuan saya Putri Meidina, terima kasih selalu memberikan dukungan, serta fasilitas dan finansial yang diberikan untuk adikmu.
14. Serta seluruh keluarga besar. Terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan untukku;
15. Seluruh keluarga besar PPKn 2020 FKIP Universitas Lampung yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan;

16. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan skripsi (Radit, Riko, Syaiful, Hafid, Rahman, Dito, Rifki, Aji, Egit, Dika, Irvan, Putu, Reza, Yunita, Shofi, Tyas, Iswa, Gebby, Rina)
17. Terima kasih untuk yang biasa saya sebut KOMUN dan SAHABAT SURGA yang telah kebersamai selama perkuliahan.
18. Terimakasih kepada seorang perempuan dengan NPM 2041010268 yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal, dan menjadi penyemangat hidup bagi sang penulis.
19. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan KKN-PLP Desa Tanjung Rejo Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan (Afif, Putri, Diom, Riris, Nadia, Shinta, Umi, Ulva). Terima Kasih atas suka duka dan kebersamaannya selama 40 hari pada saat KKN dan PLP. Semoga selalu sehat dan dipermudah dalam menggapai cita-cita.
20. Terima kasih semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT;
21. Terima kasih almamater tercintaku, Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 25 September 2024

Penulis

Bagus Dimas Setyawan

NPM. 2013032027

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Pengaruh pendekatan analisis nilai pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan kesadaran menaati tata tertib sekolah pada kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang Raya” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memudahkan setiap langkah kita dan memberikan kesuksesan dunia dan akhirat serta semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandarlampung, 25 September 2024

Penulis,

**Bagus Dimas Setyawan**

**NPM. 2013032027**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Pembatasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Kegunaan Penelitian .....	8
A. Kegunaan Secara Teoritis .....	8
B. Kegunaan Secara Praktis .....	9
1.7 Ruang Lingkup Penelitian .....	10
A. Ruang Lingkup Ilmu .....	10
B. Ruang Lingkup Subjek Penelitian .....	10
C. Ruang Lingkup Objek Penelitian .....	10
D. Ruang Lingkup Tempat Penelitian .....	10
E. Ruang Lingkup Waktu Penelitian .....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Deskripsi Teoritis .....	11
A. Tinjauan Umum Tentang Pendekatan Analisis Nilai Pembelajaran PPKn.....	11
1. Pengertian Analisis Nilai .....	11
2. Pengertian Pembelajaran PPKn .....	13
3. Fungsi dan Tujuan Pendekatan Analisis Nilai Pembelajaran PPKn .....	15
B. Tinjauan Umum Tentang Kesadaran Menaati Tata Tertib Sekolah .....	19
1. Pengertian Kesadaran .....	19
2. Pengertian Tata Tertib.....	24
3. Tujuan Tata Tertib Sekolah .....	27
2.2 Kajian Penelitian Relevan .....	29

2.3 Kerangka Berpikir.....	32
2.4 Hipotesis.....	34
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Populasi dan Sampel .....	35
A. Populasi .....	35
B. Sampel .....	36
3.3 Variabel Penelitian .....	37
A. Variabel Bebas .....	37
B. Variabel Terikat .....	37
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	38
A. Definisi Konseptual.....	38
B. Definisi Operasional .....	39
3.5 Rencana Pengukuran Variabel .....	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	41
A. Angket.....	41
B. Wawancara.....	42
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	43
A. Uji Validitas .....	43
B. Uji Reliabilitas .....	45
3.8 Teknik Analisis Data .....	46
A. Analisis Distribusi Frekuensi .....	46
B. Uji Prasyarat.....	48
1. Normalitas .....	48
2. Linieritas .....	48
C. Analisis Data .....	48
1. Uji Hipotesis .....	48
2. Uji Regresi Linear Sederana .....	49
<b>IV. PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Langkah-langkah Penelitian .....	51
a. Persiapan Pengajuan Judul .....	51
b. Penelitian Pendahuluan .....	51
c. Pengajuan Rencana Penelitian.....	52
d. Penyusunan Alat Pengumpulan Data .....	52
e. Pelaksanaan Uji Coba Angket .....	53
a. Uji Coba Validitas Angket .....	53
b. Uji coba Reliabilitas Angket .....	56
B. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	58
1. Profil SMPN 3 Belitang Madang Raya .....	58
2. Visi Misi SMP N 3 Belitang Madang Raya .....	59
3. Sarana dan Prasarana.....	59
4. Data Tenaga Pendidik .....	59
C. Deskripsi Data Penelitian .....	59
1. Pengumpulan Data .....	59
2. Penyajian Data.....	60

D. Analisis Data Pembelajaran PPKn (X) dan Kesadaran Menaati Tata Tertib (Y)	
1. Uji Prasyarat.....	69
a. Uji Normalitas .....	69
b. Uji Linieritas.....	70
c. Uji Regresi Linier Sederhana .....	70
d. Uji Hipotesis .....	72
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Permasalahan Peserta Didik yang melanggar tata tertib sekolah.....	5
3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang Raya tahun ajaran 2023/2024.....	35
3.2 Jumlah Sampel Penelitian .....	37
3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas .....	45
4.1 Hasil Uji Coba Angket (Variabel X) Kepada 10 Responden Diluar Sampel.....	54
4.2 Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y) Kepada 10 Responden Diluar Sampel.....	55
4.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X oleh sepuluh responden di luar sampel menggunakan bantuan SPSS versi 25 .....	56
4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y oleh sepuluh responden di luar sampel menggunakan bantuan SPSS versi 25 .....	56
4.5 Sarana dan Prasarana.....	58
4.6 Data Tenaga Pendidik .....	59
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Pembelajaran PPKn (analisis nilai).....	61
4.8 Indikator mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri .....	63
4.9 Indikator mempunyai sikap mandiri .....	64
4.10 Indikator dapat membuat keputusan dengan tepat .....	66
4.11 Indikator dapat mengevaluasi diri .....	67
4.13 Uji Normalitas Angket Penelitian .....	69
4.14 Hasil Uji Linieritas Angket Penelitian .....	70
4.15 Data Hasil Uji Regresi Sederhana Data Penelitian .....	71
4.16 Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan SPSS 25.....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir .....	34

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Grafik distribusi frekuensi indikator pemdekatan analisis nilai pembelajaran PPKn .....	61
4.2 Grafik distribusi frekuensi indikator mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri .....	63
4.3 Grafik distribusi frekuensi indikator mempunyai sikap mandiri .....	64
4.4 Grafik distribusi frekuensi indikator dapat membuat keputusan dengan benar .....	66
4.5 Grafik distribusi frekuensi indikator dapat mengevaluasi diri .....	67

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1. Surat izin penelitian pendahuluan**
- 2. Surat balasan penelitian pendahuluan**
- 3. Surat izin penelitian**
- 4. Surat balasan izin penelitian**
- 5. Distribusi Frekuensi**
- 6. Instrumen Penelitian**
- 7. Angket penelitian**
- 8. Instrumen penelitian wawancara**
- 9. Hasil uji analisis data**
- 10. Modul Ajar**
- 11. Dokumentasi**

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Prasetya, 2016). Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang baik, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sehingga peran penting pendidikan dan lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam proses pemantapan nilai-nilai karakter pada generasi muda di jenjang pendidikan tinggi. Hal ini akan berdampak pada kematangan jiwa dan karakter individu generasi muda, serta pendampingan peran lembaga dalam proses pendidikan karakter yang mereka lalui pada jenjang pendidikan tinggi (Mentari, 2021). Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan kerja yang dapat diandalkan.

Melalui sektor pendidikan akan mampu membentuk manusia yang berkualitas seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dunia pendidikan, Pendidikan PKn merupakan salah satu pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting. Mengingat bahwa Pendidikan PKn memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan dan menghasilkan manusia-manusia yang mampu berwarganegara yang baik dan sadar akan hak maupun kewajibannya. Selain itu, di dalam pendidikan PKn memuat peranan yang sangat penting pula dalam pembentukan karakter. Menurut (Dyah Sriwilujeng, 2017) karakter adalah unsur kepribadian yang ditinjau dari etis atau moral. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam mengemula menghadapi kesulitan. Howard (Marleny Leasa & John ranya Lid Rafafy Batlolona, 2017) Menyebutkan pendidikan karakter sebagai merupakan upaya mempersiapkan individu untuk beretiket, menilai diri sendiri, dan bertindak untuk melakukan apa harus dilakukan terhadap orang lain.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 menyatakan Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Efendi, 2020). Dimana Pendidikan PKn merupakan salah satu pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam menjadikan dan menghasilkan

manusia-manusia yang mampu berwarga negara yang baik dan benar yang sadar akan hak maupun kewajibannya. Pendidikan PKn juga merupakan mata pelajaran yang sarat isi dengan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk kepribadian. PPKn tidak cukup hanya sampai pada penghafalan, melainkan PPKn diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam bentuk perbuatan, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila bukan untuk dihafal melainkan untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu pembelajaran PPKn perlu mengutamakan perilaku.

Dunia pendidikan saat ini menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian khusus bagi semua komponen masyarakat. Salah satu masalah yang muncul adalah menurunnya etika moral dalam praktik kehidupan sekolah yang mengakibatkan terjadinya sejumlah perilaku negatif yang sangat meresahkan masyarakat. Salah satu penyebab menurunnya etika moral dalam praktik kehidupan sekolah yakni kurangnya kesadaran hukum khususnya para peserta didik dalam mentaati peraturan tata tertib di sekolah. Tata tertib sekolah adalah rambu-rambu bagi peserta didik dalam melaksanakan kehidupan sebagai masyarakat sekolah. Tata tertib sekolah akan membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, memiliki kepribadian yang mantap serta berperilaku sesuai dengan aturan sekolah (Muhammadiyah & Deeyanerna, 2019).

Tata tertib sekolah merupakan salah satu peraturan yang telah disepakati untuk ditegakkan dan diimplementasikan oleh seluruh warga sekolah, baik itu pendidik, peserta didik, maupun warga sekolah lainnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Hadianti (Suherman, 2021) tata tertib sekolah merupakan seperangkat aturan yang dikembangkan dan dimiliki setiap sekolah serta hasil dari pelaksanaan yang konsisten terhadap peraturan yang ada. Pelaksanaan tata tertib sekolah yang baik dapat terjadi jika ada dukungan serta kerjasama dari setiap perangkat sekolah. Nawawi (Hadianti, 2008) menjelaskan bahwa tata tertib yang ada berisi tentang tugas kewajiban peserta didik, larangan-larangan bagi peserta didik, serta sanksi yang berlaku untuk setiap tata tertib yang ada. Pernyataan ini dikuatkan oleh (Nuriyah, 2015) yang menyatakan

bahwa tata tertib merupakan seperangkat aturan yang bersifat memaksa dengan memuat aturan tentang tugas dan kewajiban, larangan serta sanksi.

Tata tertib yang berlaku bagi peserta didik berguna untuk mengatur kegiatan belajar dan pembelajaran disekolah. Octavia (2017) menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal maka perlu adanya sarana pendukung, salah satu sarana pendukung yang berlaku disebut dengan tata tertib. Wau (2020), mengemukakan bahwa Peraturan dan Tata Tertib merupakan dua hal yang sangat penting bagi kehidupan sekolah sebagai sebuah organisasi yang menyelenggarakan Pendidikan. Tata tertib sekolah yang baik ialah yang mampu mengarahkan seluruh warga sekolah untuk menaati dan menerapkannya selama di lingkungan sekolah. Adapun tata tertib di sekolah terdiri dari tata tertib belajar, tata tertib berperilaku, tata tertib berpenampilan, serta tata tertib kebersihan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 3 Belitang Madang Raya bahwa terdapat sering sekali melakukan pelanggaran tata tertib yang berlaku disekolah. Peserta didik melakukan tindakan yang mengganggu proses belajar mengajar disekolah seperti, terlambat datang kesekolah, membolos saat jam pelajaran dan pergi ke kantin dan membuat gaduh saat kegiatan belajar mengajar. Perilaku peserta didik ini yang menjadikan proses belajar mengajardisekolah tidak bisa berjalan dengan baik dan lingkungan sekolah pun akan menjadi tidak kondusif. Apabila dikelas ada seorang peserta didik yang membuat kegaduhan, dan akan diikuti oleh teman-temannya yang lain.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru PPKn di SMPN 3 Belitang Madang Raya bahwa terdapat permasalahan sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Permasalahan Peserta Didik yang Melanggar Tata Tertib Sekolah**

No.	Indikator Permasalahan	Contoh Permasalahan
1.	Tata tertib belajar	Menyontek ketika ulangan, datang terlambat, membolos pada saat pelajaran berlangsung, membuat gaduh, melakukan perundungan (usil) ke sesama teman.
2.	Tata tertib berpenampilan	Tidak menggunakan atribut upacara, mengeluarkan baju selama di lingkungan sekolah, tidak menggunakan seragam sekolah sesuai aturan.
3.	Kebersihan	Membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket, mencoret-coret fasilitas sekolah

*Sumber : Data permasalahan para peserta didik*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran peserta didik dalam menati tata tertib sekolah, hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat kesadaran yang rendah. Maka diperlukannya pengembangan karakter dan sikap peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran dalam menaati tata tertib sekolah. Untuk memberikan solusi lemahnya kesadaran peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah tersebut, maka diperlukan adanya perlakuan pendidik melalui sebuah pembelajaran yang bukan hanya fokus pada *transfer of knowledge* saja, melainkan pula perlu memperhatikan *transfer of value*, sebab dengan adanya *transfer of value* tersebut dapat merangsang sikap sadar dan taat peserta didik terhadap tata tertib yang berlaku disekolah. Dalam hal ini, pembelajaran yang mampu meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah adalah pembelajaran PPKn.

Pembelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang bukan hanya mengedepankan pengembangan kognitif saja melainkan pula memperhatikan pengembangan afektif dan psikomotorik peserta didik. Pembelajaran PPKn bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik di samping itu PPKn mengajarkan untuk memahami dan bisa melaksanakan hak dan kewajiban secara jujur dan demokratis dalam kehidupannya sebagai warga negara yang terdidik yang mana ini merupakan hal yang sangat mendasarkan dalam pelajaran PPKn yang mengajarkan tenggang rasa, toleransi dan bisa saling menghormati satu sama lain. Dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang baik ialah dapat dilihat dari perwujudan sikap taat peserta didik terhadap hukum salah satunya yaitu sikap sadar dalam menaati tata tertib yang berlaku di sekolah. Dengan demikian, adanya pembelajaran PPKn tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah.

Peran guru PPKn dalam menumbuhkan kesadaran diri peserta didik terhadap tata tertib sekolah yaitu sebagai korektor, motivator dan pembimbing.

Sebagai korektor maka seorang guru PPKn harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk dari semua sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didik. Sebagai motivator maka seorang guru PPKn hendaknya mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam mematuhi tata tertib sekolah. Sebagai pembimbing maka guru harus membimbing dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang positif, menjadi manusia dewasa yang susila dan taat pada tata tertib sekolah. Berdasarkan pengamatan di SMP (Zendrato & Lase, 2022)

Menumbuhkan kesadaran diri harus di mulai dari pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dalam pendidikan informal misalnya, upaya menumbuhkan kesadaran diri di mulai dari lingkungan keluarga, di mana peserta didik akan memperoleh bekal keteladanan dan sosialisasi akan pentingnya kesadaran diri dalam mentaati peraturan-peraturan yang berlaku dari orang tua. Sedangkan dalam pendidikan formal upaya menumbuhkan kesadaran diri di mulai di lingkungan sekolah di mana gurulah yang memiliki

peranan penting dalam upaya menumbuhkan kesadaran diri terhadap peserta didik-peserta didiknya (Harefa 2020; Laoli 2022).

Kesadaran akan menaati tata tertib untuk para peserta didik sangat diperlukan guna terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, damai dan tenteram. Di dalam sekolah sudah dibuat sebuah peraturan tata tertib dan diajarkan langsung pada materi tentang pentingnya hukum dalam Pendidikan Kewarganegaraan masih saja kurangnya kesadaran para peserta didik untuk menaati tata tertib padahal sudah diberlakukannya sanksi yang tegas dalam setiap pelanggarannya.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh pendekatan analisis nilai pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan kesadaran menaati tata tertib sekolah pada kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang Raya”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, antara lain:

1. Kurangnya kesadaran para peserta didik dalam menaati tata tertib.
2. Pembelajaran PPKn menjadi salah satu faktor yang mendorong kesadaran menaati tata tertib sekolah.
3. Terdapat peserta didik yang datang terlambat, membolos pada saat pelajaran berlangsung, membuat gaduh, melakukan perundungan (usil) ke sesama teman.
4. Terdapat peserta didik yang tidak menggunakan atribut upacara, mengeluarkan baju selama di lingkungan sekolah, tidak menggunakan seragam sekolah sesuai aturan.
5. Terdapat peserta didik yang membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket, mencoret-coret fasilitas sekolah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh pendekatan analisis nilai pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan kesadaran menaati tata tertib sekolah pada kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang Raya.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pendekatan analisis nilai pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan kesadaran menaati tata tertib sekolah pada kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang Raya?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah yang sudah dirumuskan, tujuan riset ini ialah untuk mengetahui pengaruh pendekatan analisis nilai pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan kesadaran menaati tata tertib sekolah pada kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang Raya.

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

#### **A. Kegunaan Secara Teoritis**

- a) Sebagai karya ilmiah maka penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya bagi masyarakat luas mengenai pengaruh pembelajaran PPKn dengan kesadaran menaati tata tertib sekolah.
- b) Menjadi pedoman, panduan dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang relevan.

## **B. Kegunaan Secara Praktis**

### **1) Bagi Sekolah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi sekoah untuk mengetahui pengaruh pendekatan analisis nilai pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan kesadaran menaati tata tertib sekolah pada kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang Raya.

### **2) Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pendekatan analisis nilai pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan kesadaran menaati tata tertib sekolah pada kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang Raya.

### **3) Bagi Pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan bagi guru terutama guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengenai pengaruh pendekatan analisis nilai pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan kesadaran menaati tata tertib sekolah pada kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang Raya.

### **4) Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi peserta didik dalam mengembangkan pemahaman peserta didik dalam menumbuhkan kesadaran menaati tata tertib sekolah di SMPN 3 Belitang Madang Raya.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini mencakup:

### **A. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena mengkaji pengaruh pendekatan analisis nilai pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan kesadaran menaati tata tertib sekolah pada kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang Raya.

### **B. Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang Raya.

### **C. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pengaruh pendekatan analisis nilai pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan kesadaran menaati tata tertib sekolah pada kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang Raya.

### **D. Ruang Lingkup Tempat Penelitian**

Ruang lingkup tempat pada penelitian ini adalah SMPN 3 Belitang Madang Raya yang berlokasi di Desa Jati Mulyo 1, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan 32382.

### **E. Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 27 Juni 2023 dengan nomor **6002/UN26.13/PN.01.00/2023**.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Deskripsi Teoritis

#### A. Tinjauan Umum Tentang Pendekatan Analisis Nilai Pembelajaran PPKn

##### 1. Pengertian Analisis Nilai

Pendekatan analisis nilai ( *value analysis approach* ) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan peserta didik untuk berfikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, salah satu perbedaan penting antara keduanya bahwa pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai sosial. Adapun pendekatan perkembangan kognitif memberi penekanan pada dilema moral yang bersifat perseorangan ( El-Mubarak, 2013). Tujuan utama pendidikan nilai menurut pendekatan ini. Pertama, membantu peserta didik menggunakan kemampuan berpikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan nilai moral tertentu. Kedua, membantu peserta didik untuk menggunakan proses berpikir rasional dan analitik, dalam menghubungkan-hubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai-nilai mereka. Metode-metode pengajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran secara individu atau kelompok tentang masalah-masalah sosial yang memuat nilai moral, penyelidikan kepustakaan, penyelidikan lapangan dan diskusi kelas berdasarkan kepada pemikiran rasional

(El-Mubarak, 2013).

Pendekatan analisis nilai dalam pembelajaran memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan peserta didik untuk berfikir logis dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial, jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, salah satu perbedaan penting antara keduanya adalah pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah yang memuat nilai-nilai sosial, adapun pendekatan perkembangan kognitif memberi penekanan pada dilema moral yang bersifat perseorangan.

Pembelajaran berasal dari kata *instruction* yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Kata *instruction* banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik, yang menempatkan peserta didik sebagai sumber kegiatan. Di samping itu, kata *instruction* dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diprediksi dapat memfasilitasi peserta didik dalam mempelajari segala sesuatu, dan peran guru berubah menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne ( J.S Wardani 2021 ) bahwa pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang dilakukan guru untuk mengelola fasilitas dan sumber belajar yang tersedia agar dapat dimanfaatkan peserta didik dalam mempelajari sesuatu.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya membelajarkan peserta didik dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Dalam kondisi yang tertata: tujuan dan isi pembelajaran jelas, strategi pembelajaran optimal, akan amat berpeluang memudahkan belajar. Di pihak lain, peranan pendidik akan menjadi semakin kompleks, ia bukan hanya sebagai salah satu sumber belajar tapi juga harus menampilkan diri sebagai seorang ahli dalam menata sumber-sumber belajar lain serta mengintegrasikannya ke dalam tampilan dirinya. Pendidik harus

mampu menampilkan diri sebagai satu komponen yang terintegrasi dari keseluruhan sumber belajar. Ini berarti kurang tepat kalau dikatakan bahwa pembuatan perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan mengajar. Perencanaan pembelajaran bukan untuk itu, akan tetapi untuk memudahkan peserta didik belajar. Peserta didik yang selayaknya dijadikan kunci akhir dalam menetapkan mutu suatu perencanaan pembelajaran (Nasution, 2017).

## **2. Pengertian Pembelajaran PPKn**

Pendidikan kewarganegaraan didalam suatu konsep pendidikan sangatlah perlu diberikan kepada seorang peserta didik yang menempuh suatu jenjang pendidikan baik itu SD, SMP maupun di SMA serta perguruan tinggi karena pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan yang penting dalam pembentukan moral dan budi pekerti seseorang dalam kehidupan bernegara. Sumarsono (2002:3) menerangkan, "Pendidikan Kewarganegaraan adalah dimaksudkan agar warga negara memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila. Semua itu diperlukan demi tetap utuh dan tegaknya NKRI. Sedangkan menurut Syahril Syarbaini dkk 2019, "Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebijakan dan budaya kewarganegaraan, dengan menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan yang secara koheren diorganisasikan dalam bentuk program kulikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial-kultural, dan kajian ilmu kewarganegaraan."

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan semangat perjuangan bangsa yang merupakan kekuatan mental spritual telah melahirkan kekuatan yang luar biasa dalam masa perjuangan fisik, sedangkan

dalam menghadapi globalisasi untuk mengisi kemerdekaan memerlukan perjuangan non fisik sesuai dengan bidang profesi masing-masing. Perjuangan dilandasi oleh nilai-nilai perjuangan bangsa sehingga tetap memiliki wawasan dan kesadaran kenegaraan dan kebangsaan, sikap perilaku cinta tanah air dan mengutamakan persatuan serta kesatuan bangsa dalam rangka bela negara demi tetap utuh dengan tegak berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (Yanzi, 2013).

Dengan demikian pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah Pendidikan yang dapat menambah wawasan dalam kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku demi tetap utuh dan tegaknya NKRI.

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran berdasarkan jurnal internasional menurut pendapat Mr. Larry Bimi yang dikutip dari *Journal Internasional of Definition Civic Education as Subject* menyatakan, "*Said that postings to there was the need for what he he described as socio cultural revolution to beef up the democratic gains. We can only do this bey a systematic and strategic teaching of childrento acquire civic respon capability valves as they are growing.*"

Artinya bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai pendidikan demokrasi yang menjadi strategi dan mutlak bagi perwujudan masyarakat dan negara demokrasi. Demokrasi dalam suatu negara hanya akan tumbuh subur apabila dijaga oleh warga negara yang demokratis. Warga negarayang demokratis bukan hanya dapat menikmati hak kebebasan individu, tetapi juga harus memikul tanggung jawab secara bersama-sama dengan orang lain untuk membentuk masa depan yang cerah.

Sesungguhnya, kehidupan yang demokratis adalah cita-cita yang dicerminkan dan diamanatkan oleh para pendiri bangsa dan negara kita ketika mereka pertama kali merumuskan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan yang berhasil, akan membuahkan sikap mental bersifat cerdas, penuh rasa tanggung

jawab dari peserta didik dengan perilaku yang:

- 1) Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
- 2) Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Bersikap rasional, dinamis dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warganegara.
- 4) Bersifat profesional yang dijiwai oleh kesadaran bela negara.

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan mampu untuk memahami, menganalisis dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan negaranya secara berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita dan tujuan nasional seperti yang digariskan dalam Pembukaan UUD 1945. Maka dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan pendidikan kewarganegaraan adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk mendidik generasi muda agar menjadi warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, yang berpartisipasi aktif dalam rangka membangun sistem pendidikan yang maju dan modern.

### **3. Fungsi dan Tujuan Pendekatan Analisis Nilai Pembelajaran PPKn**

Pendekatan analisis nilai bertujuan untuk membantu mahasiswa menggunakan kemampuan berpikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai, moral, dan norma serta membantu mahasiswa untuk menggunakan proses berpikirnya secara rasional dan analitik dalam menghubungkan suatu konsep dengan nilai-nilai.

Secara umum, tujuan dari pendidikan kewarganegaraan di semua negara ada membentuk warga negara yang baik (*good citizen*).

Tujuan utamanya adalah "mewarganegarkan warga negara di negara tersebut. Misalnya, Amerika Serikat sebagai pelopor pendidikan kewarganegaraan, mengenalkan pelajaran *Civic* pada tahun 1790 dalam rangka mengAmerikakan bangsa Amerika"

(*theory of americanization*). Isinya membicarakan mengenai pemerintahan, hak dan kewajiban warga negara.

Tujuan umum membentuk warga negara yang baik ini telah diakui oleh komunitas internasional. Misalkan *National Council for the Social Studies* (NCSS) menyebut bahwa tujuan dari pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut.

- a. Supaya warga negara memiliki pengetahuan serta ketrampilan untuk pemecahan masalah yang dihadapi dewasa ini.
- b. Warga negara memiliki kesadaran adanya pengaruh sains dan teknologi terhadap peradaban serta mampu memanfaatkannya untuk memperbaiki nilai kehidupan.
- c. Warga negara memiliki kesiapan guna kehidupan ekonomi yang efektif.
- d. Warga negara memiliki kemampuan untuk menyusun berbagai pertimbangan nilai-nilai untuk kehidupan yang efektif dalam dunia yang selalu mengalami perubahan.
- e. Warga negara menyadari bahwa mereka hidup dalam dunia yang terus berkembang yang membutuhkan kesediaan untuk menerima fakta baru serta gagasan baru serta tata cara hidup yang baru.
- f. Warga negara dapat berperan serta dalam proses pembuatan keputusan melalui pernyataan pendapat kepada wakil-wakil rakyat, para pakar dan para spesialis
- g. Warga negara memiliki keyakinan terhadap kebebasan individu serta persamaan hak bagi setiap orang yang dijamin oleh Konstitusi.
- h. Warga negara memiliki kebanggaan terhadap prestasi bangsa, penghargaan terhadap sumbangan yang diberikan bangsa lain serta dukungan untuk perdamaian serta kerjasama.
- i. Warga negara mampu memanfaatkan seni yang kreatif untuk meningkatkan perasaan terhadap pengalaman manusia yang universal serta pada keunikan individu.

- j. Mempersiapkan warga negara yang mampu menentukan pilihan yang tepat diantara berbagai macam alternatif yang terdapat dalam suatu masyarakat.

Selain itu, tujuan pembelajaran PPKn menurut Nurgiansyah (Fitriani & Dewi, 2021) yaitu: Membina moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapatan, ataupun kepentingan di atas melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Menurut Udin S. Winataputra (2014), secara konseptual dan paradigmatik tujuan akhir atau capaian pembelajaran (*learning outcomes*) Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia adalah terwujudnya kebajikan/keadaban kewarganegaraan (*civic virtues/civility*) dalam diri setiap warga negara Indonesia. Pengembangan kebajikan kewarganegaraan perlu ditopang dengan pengembangan elemen-elemennya, yakni: wawasan/pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), komitmen kewarganegaraan (*civic commitment*), kepercayaan diri kewarganegaraan (*civic confidence*), dan kecakapan kewarganegaraan (*civic competence*). Secara keseluruhan kebajikan/keadaban kewarganegaraan tersebut sangat diperlukan oleh setiap orang agar mau dan mampu mewujudkan partisipasi kewarganegaraan secara cerdas dan bertanggung jawab (*intelligent and responsible civic participation*).

Fungsi pokok dari pendidikan kewarganegaraan di Indonesia adalah sebagai pendidikan kebangsaan (*nationalistic education*). Hal ini merujuk pada pengertian pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan yang membentuk manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air" (Pasal 37 Undang-Undang No 20 Tahun 2003) dan "pendidikan yang membentuk mahasiswa didik menjadi warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. (Penjelasan atas Pasal 35 huruf c Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi).

Fungsi pendidikan kewarganegaraan sebenarnya tidak hanya sebagai pendidikan kebangsaan, tetapi juga bisa mengemban fungsi pendidikan lainnya. Misalnya pendidikan kewarganegaraan yang diwujudkan melalui pelajaran PKn berdasar Kurikulum 2006, mengemban berbagai fungsi yakni sebagai pendidikan kebangsaan, pendidikan demokrasi, pendidikan bela negara, pendidikan HAM, pendidikan multikultural, pendidikan lingkungan hidup, pendidikan hukum dan pendidikan anti korupsi. Pendidikan kewarganegaraan yang diwujudkan melalui PPKn 2013 memuat fungsi sebagai pendidikan nilai dan karakter kewarganegaraan yang khas Indonesia yakni karakter Pancasila. Pendapat lain menyatakan bahwa PKn memiliki sifat multi dimensionalitas yang menjadikan bidang studi PKn dapat disikapi sebagai: pendidikan kewarganegaraan, pendidikan politik, pendidikan nilai dan moral, pendidikan karakter kebangsaan, pendidikan kemasyarakatan, pendidikan hukum dan hak asasi manusia, dan pendidikan demokrasi (Winarno, 2020).

## B. Tinjauan Umum Tentang Kesadaran Menaati Tata Tertib

### 1. Pengertian Kesadaran

Kesadaran berasal dari kata sadar, yang berarti insaf, merasa, tahu atau mengerti. Menyadari berarti mengetahui, menginsafi, merasai.

Kesadaran berarti keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Kesadaran hukum dapat berarti adanya keinsyafan, keadaan seseorang yang mengerti betul apa itu hukum, fungsi dan peranan hukum bagi dirinya dan masyarakat sekelilingnya (Rosana, 2014). Menurut Sigmund Freud menjelaskan bahwa kehidupan jiwa memiliki tiga tingkatan kesadaran, yakni sadar (*conscious*), Prasadar (*preconscious*), dan Tak-sadar (*unconscious*). Konsepnya yang paling terkenal adalah tentang adanya alam bawah sadar yang mengendalikan sebagian besar perilaku.

Selain itu, menurut Zeman (Hastjarjo, 2019) menguraikan bahwa kata *consciousness* berasal dari bahasa *Latinconscio* yang dibentuk dari kata *cum* yang berarti *with* (dengan) dan *scio* yang berarti *know* (tahu). Kata menyadari sesuatu (*to be conscious of something*) dalam bahasa Latin pengertian aslinya adalah membagi pengetahuan tentang sesuatu itu dengan orang lain atau diri sendiri. Kata *conscious* (sadar) dan *consciousness* (kesadaran) pertama kali muncul dalam bahasa Inggris awal abad 17. Natsoulas (MB zaman 2022) lebih menyukai pendekatan akal sehat atau bagaimana orang awam menggunakan kata kesadaran sebagaimana tercantum dalam *Oxford English Dictionary* (OED). Ada enam arti kesadaran yang dilengkapi dengan referensinya menurut OED yakni (a) pengetahuan bersama (b) pengetahuan atau keyakinan internal (c) keadaan mental yang sedang menyadari sesuatu (*awareness*), (d) mengenali tindakan atau perasaan sendiri (*directawareness*), (e) kesatuan pribadi yaitu totalitas impresi, pikiran, perasaan yang membentuk perasaan sadar dan (f) keadaan bangun/terjaga secara normal. Pawlik (1998, h. 187) menjelaskan ada dua rumusan kesadaran, yaitu (a) aspek fungsional kesadaran, dalam pengertian perhatian dan *awareness*

serta (b) aspek fenomenologis kesadaran, dalam pengertian kesadaran-diri (*self-awareness* dan *self-consciousness*) yang menggambarkan kesadaran internal terhadap pengalaman sadar diri seseorang.

Kesadaran Diri (*Self Awareness*) menurut Daniel Goleman (2019) adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampaknya pada orang lain. Lebih lanjut Singh menegaskan bahwa kesadaran diri (*self awareness*) mampu menghubungkan seseorang dengan perasaan, pikiran, dan tindakan pribadinya sehingga membantu seseorang mendapatkan persepsi yang lebih jelas tentang apa yang ingin dia capai dalam hidup dan karenanya dapat bekerja pada tingkat kompetensinya. Kesadaran diri (*self awareness*) menjadi dasar dari tumbuhnya perilaku kecerdasan emosi dimana kesadaran diri mengacu kepada kemampuan untuk membaca emosi sendiri dan mengenali dampaknya untuk memandu keputusan termasuk keputusan dalam karier sehingga penting bagi individu untuk memiliki penilaian diri yang akurat dengan mengetahui kekuatan dan keterbatasannya sendiri.

Memiliki kesadaran diri (*self awareness*) yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mengetahui atau memahami kekuatan dan kelemahan, nilai-nilai, dan motivasinya. Seseorang dengan kesadaran diri (*self awareness*) yang tinggi dapat secara akurat mengukur suasana hati, perasaan mereka sendiri, dan memahami bagaimana perasaan mereka mempengaruhi orang lain, terbuka terhadap umpan balik dari orang lain tentang bagaimana cara untuk terus berkembang, dan mampu membuat keputusan yang tepat meskipun ada ketidakpastian dan tekanan. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri (*self awareness*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami dirinya meliputi kelebihan dan kelemahan, dorongan, nilai, serta dampaknya

terhadap orang lain yang dapat memandu individu dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Kesadaran diri (*self awareness*) dibagi menjadi dua jenis yakni kesadaran diri objektif dan kesadaran diri subjektif. Kesadaran diri yang objektif digambarkan sebagai proses di mana diri mengarahkan perhatiannya ke dalam, sedangkan kesadaran diri subjektif adalah ketika perhatian diarahkan menjauh dari diri. Hal tersebut selaras dengan yang diutarakan oleh Duval dan Wicklund bahwa Kesadaran diri yang obyektif adalah keadaan di mana individu berfokus pada dirinya sebagai objek perhatian. Ketika perhatian seseorang difokuskan ke dalam diri maka perhatian bergeser ke aspek-aspek penting diri. Sedangkan ketika perhatian individu berfokus pada lingkungan, semua perhatiannya diarahkan pada aspek-aspek penting dari situasi, yang membuat seseorang menyadari dan mampu membedakan antara dirinya dengan lingkungan fisik atau sosial sebagai ciri dari kesadaran diri subjektif.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis kesadaran diri (*self awareness*) yaitu pertama kesadaran diri objektif yang menjadikan individu menjadikan dirinya sebagai objek perhatian, dan kedua adalah kesadaran subjektif yakni ketika individu mengarahkan fokus perhatiannya pada lingkungan. Daniel Goleman 2019 mengartikan kesadaran diri sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampaknya pada orang lain. Lebih lanjut Goleman menyebutkan terdapat tiga kemampuan dalam kesadaran diri (*self awareness*) antara lain:

1. Kemampuan dalam mengenali emosi serta pengaruh dari emosi tersebut. Individu dengan kecakapan ini akan mengetahui makna dari emosi yang mereka rasakan serta mengapa emosi tersebut terjadi, menyadari keterkaitan antara emosi yang dirasakan dengan apa yang dipikirkan, mengetahui pengaruh emosi mereka terhadap

kinerja, serta mempunyai kesadaran yang dapat dijadikan pedoman untuk nilai-nilai dan tujuan-tujuan individu.

2. Kemampuan pengakuan diri yang akurat meliputi pengetahuan akan sumber daya batiniah, kemampuan dan keterbatasan diri. Individu dengan kecakapan ini menyadari kelebihan dan kelemahan dirinya, menyediakan waktu untuk introspeksi diri, belajar dari pengalaman, dapat menerima umpan balik maupun perspektif baru, serta mau terus belajar dan mengembangkan diri. Selain itu individu juga menunjukkan rasa humor serta bersedia memandangi diri dari banyak perspektif.
3. Kemampuan mempercayai diri sendiri dalam arti memiliki kepercayaan diri dan kesadaran yang kuat terkait harga diri serta kemampuan dirinya. Individu dengan kecakapan ini berani untuk menyuarakan keyakinan dirinya sebagai cara untuk mengungkapkan eksistensi atau keberadaan dirinya, berani mengutarakan pandangan yang berbeda atau tidak umum dan bersedia berkorban untuk kebenaran, serta tegas dan mampu membuat keputusan yang tepat walaupun dalam keadaan yang tidak pasti.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga kemampuan seseorang dalam kesadaran diri (*self awareness*) meliputi kemampuan mengenali emosi dan pengaruhnya, kemampuan mengakui diri secara akurat meliputi sumber daya batiniah serta kelebihan dan kekurangan diri, serta kemampuan mempercayai diri sendiri dalam bentuk kepercayaan diri, kesadaran akan harga diri, dan kemampuan diri.

a. Indikator Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Indikator kesadaran diri (*self awareness*) dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan paparan Daniel Goleman terkait kemampuan-kemampuan seseorang yang memiliki kesadaran diri (*self awareness*). Indikator-indikator kesadaran diri (*self*

*awareness*) berdasarkan uraian kemampuan kesadaran diri (*self awareness*) dari Daniel Goleman (2019) antara lain:

1) Mengenal perasaan dan perilaku diri sendiri

Individu mampu mengenali perasaan apa yang sedang dirasakannya, mengapa perasaan itu muncul, perilaku apa yang dilakukan, serta dampaknya pada orang lain.

2) Mempunyai sikap mandiri

Individu mempunyai sikap mandiri atau tidak bergantung pada orang lain yang menunjukkan adanya dorongan atau motivasi untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada keyakinan akan kemampuan diri sendiri.

3) Dapat membuat keputusan dengan tepat

Individu mampu membuat atau mengambil keputusan dengan tepatkhususnya yang berkenaan dengan kesadaran menaati tata tertib.

4) Dapat mengevaluasi diri

Individu mampu memeriksa, menilai atau mengoreksi dirinya, belajar dari pengalaman, serta menerima umpan balik terkait dirinya dari orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat enam indikator kesadaran diri (*self awareness*) meliputi: mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri, mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, mempunyai sikap mandiri, dapat membuat keputusan dengan tepat, terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan, serta dapat mengevaluasi diri.

Kesadaran peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah ini berkaitan langsung dengan kedisiplinan yang mana kedisiplinan ini menyangkut dengan upaya peserta didik untuk mentaati peraturan, kedisiplinan peserta didik juga berhubungan dengan penampilan (seragam) peserta didik. Kedisiplinan yang dimaksud disini adalah bukan hanya patuh karena adanya tekanaan-tekanan dari luar , melainkan kepatuhan ya

didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut. Disiplin itu ditanamkan dan ditumbuhkan dihati anak- anak, sehingga akhirnya disiplin itu akan tumbuh dari hati sanubari anak sendiri.

Pendapat dari Daryanto dan Suryatri Darmiatun ( A Rofii'Uddiin 2016 ) yang mengemukakan bahwa indikator kedisiplinan salah satunya adalah berpakaian sopan dan rapi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Disiplin dalam berpakaian yang sesuai dengan tata tertib merupakan implementasi kedisiplinan peserta didik. Oleh sebab itu, disiplin merupakan kunci sukses, sebab dengan disiplin tersebut orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat dan dibuktikan dengan tindakan itu. Artinya disiplin ini sesuatu yang terletak didalam hati dan dan sadar yang mana di dalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku.

## **2. Pengertian Tata Tertib**

Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah dan peserta didik telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari peserta didik akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan–aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Dengan demikian berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien (Fawaid, 2017).

Menurut (Nurmalisa, 2016) tata tertib sekolah merupakan bentuk perwujudan dari norma-norma yang ada dalam masyarakat, baik norma kesopanan, norma hukum, norma kesusilaan, dan norma agama seperti peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap komponen sekolah yang diaturnya. Dengan adanya tata tertib sekolah diharapkan terwujud sebuah keteraturan hidup di lingkungan sekolah, hingga tujuan mendasar dari sekolah sebagai lembaga pendidik agar tercapai dengan baik. Untuk itu diperlukan komitmen dan tanggung jawab yang besar dari pelajar sebagai subjek utama dalam penegakan tata tertib yang ada.

Dalam membuat peraturan tata tertib, sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada peserta didik dalam merumuskan tata tertib. Segala peraturan yang ada dibuat oleh peserta didik sendiri untuk ditaati bersama dan setiap peserta didik dapat membuat peraturan dengan persetujuan guru dan dikaji terlebih dahulu layak atau tidaknya sebelum diterapkan. Tata tertib merupakan perilaku peserta didik yang tidak secara otomatis melekat pada dirinya sejak lahir, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh dan perlakuan orang tua, guru, dan masyarakat. Individu yang memiliki sikap disiplin akan mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada perilaku yang taat, patuh, serta menunjukkan keteraturan terhadap peraturan dan norma-norma yang diberlakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Amtu, Onisimus (Mabuka Oktovina, 2021) bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam pembentukan tata tertib yaitu melalui pembiasaan, perubahan pola, sistem aturan, sistem sanksi, dan penghargaan dari dalam diri anak itu sendiri, pendidik, serta lingkungan.

Berbicara tentang tata tertib, sangat berkaitan erat dengan motivasi. Salah satu yang mempengaruhi perkembangan tata tertib adalah motivasi, karena jika seseorang memahami apa yang diinginkan dan

apa yang harus dilakukan untuk hidup terasa lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses, akan memotivasi peserta didik untuk membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat atas kemauan dan kesadaran dirinya sendiri, sehingga akan menumbuhkan sikap disiplin dalam diri seseorang.

Tata tertib peserta didik sangat penting sebagai aturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik, bahkan setiap kelas dapat membuat tata tertib sendiri untuk kelasnya masing-masing. Tata tertib untuk unit-unit kegiatan di sekolah itu, seperti perpustakaan sekolah, laboratorium, fasilitas olah raga, kantin sekolah dan sebagainya. Tata tertib untuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya juga sangat perlu diadakan sebagai aturan yang harus diikuti oleh mereka dengan penuh kesadaran, bukan karena tekanan atau paksaan. Tata tertib juga dapat digunakan sebagai petunjuk agar warga sekolah dapat melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik, bekerja secara tertib, tidak mengganggu kepentingan orang lain, dan berlaku santun. Tata tertib akan lebih membuat rasa senang seseorang jika dibuat tidak dalam kalimat negatif. Oleh karena itu, sangat perlu adanya sejumlah kriteria untuk peserta didik sebagai subyek.

Acuan dasar yang digunakan adalah hendaknya tata tertib sekolah bersumber pada akhlak mulia, nilai sosial budaya setempat, tetapi masih dalam rangka budaya nasional, HAM, dan nilai-nilai yang mendukung proses pendidikan yang efektif. Tata tertib sebagai upaya pengendalian merupakan salah satu instrument pendukung berjalannya berbagai fungsi yang kesemuanya berjalan searah sebagai usaha mencapai tujuan agar semua fungsi dapat berjalan dengan baik, dan dapat tercapai dengan baik, dan dapat tercapai tujuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, maka tata tertib sekolah harus fungsional.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran menaati tata tertib ialah kesadaran dalam menaati Tata Tertib Sekolah

adalah merasa atau mengingat keadaan dirinya yang sebenarnya atas rendahnya pemahaman dalam proses ketaatan yang masih belum mendapatkan hasil seperti yang diinginkan. Ketika peserta didik sudah memiliki kesadaran dalam mentaati tata tertib sekolah, peserta didik tersebut akan lebih memperhatikan betapa pentingnya tata tertib sekolah bagi dirinya untuk menjadikan kepribadian yang baik.

### **3. Tujuan Tata Tertib Sekolah**

Secara umum tujuan tata tertib sekolah adalah agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Agar peserta didik mengetahui tugas, hak, dan kewajibannya.
- b. Agar peserta didik mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya.
- c. Agar peserta didik mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Tata tertib sekolah sebagaimana tercantum di dalam Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14/4/1974 mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

1. Tugas dan kewajiban (dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler).
2. Larangan-larangan bagi para peserta didik.
3. Sanksi-sanksi bagi para peserta didik

Fungsi dari tata tertib adalah agar peserta didik dapat dengan mudah mengendalikan diri, menghormati, dan mematuhi otoritas (Prasetya, 2016).

Tujuan utama tata tertib adalah melatih disiplin dan menanamkan disiplin moral dalam diri individu yang akan membentuk pola perilaku, sehingga tata tertib menjadi sebuah kontrol perilaku agar sesuai dengan peraturan (Fawaid, 2017). Tata tertib sekolah bertujuan agar semua peserta didik sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Prinsip tata sekolah adalah diharuskan, diajarkan, dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah (Laugi, 2019).

## 2.2 Kajian Penelitian Relevan

- 1) Moh. Mansyur Fawaid (2017) Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul “Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Peserta didik”. Hasil dari penelitian tersebut ialah: (1) starategi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan pembentukan karakter disiplin adalah Pembiasaan kegiatan yang membentuk karakter disiplin adapun pembiasannya meliputi disiplin waktu dan model potongan rambut, cara berpakaian; (2) Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter kedisiplinan peserta didik di SMA Islam Al-Maarif Singosari SMA Islam Al Maarif Singosari telah menamkan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter kedisiplinan seperti semacam peraturan model potongan rambut, disiplin waktu, sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaah.

Penelitian ini sangat relevan terhadap penelitian yang akan saya teliti karena variabel X penelitian ini tentang tata tertib sekolah memiliki kesamaan terhadap variabel Y yang akan saya teliti yaitu tentang Tata Tertib. Hanya yang membedakannya antara penelitian yang akan saya teliti dengan penelitian ini yaitu pada variabel X saya di fokuskan pada pembelajaran PPKn sedangkan variabel Y penelitian ini kedisiplinan peserta didik, oleh karena itu penelitian ini sangat mendukung dalam saya menguraikan hasil penelitian nanti tentang Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Kesadaran Menaati Tata Tertib Sekolah Pada SMPN 3 Belitang Madang Raya.

- 2) Prasanti, W.N (2021), Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro, dengan judul “Peran Guru dalam Mengatasi Berbagai Macam Pelanggaran Tata Tertib pada Peserta didik Kelas XII SMK”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengatasi berbagai macam pelanggaran tata tertib sudah dilaksanakan dengan baik. Tentunya banyak hal yang dilakukan seperti halnya dengan melalui peran guru sebagai pembimbing baik pada saat jam kelas maupun di luar kelas. Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengatasi berbagai macam pelanggaran tata tertib juga dilakukan dengan cara pemberian bimbingan yakni melalui pendekatan individu atau langsung pada peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib agar tidak melakukan pelanggaran selanjutnya tentunya semua itu dilakukan tanpa adanya kekerasan. Untuk hambatan yang dirasakan pada saat ini keterbatasan alokasi waktu memberikan pembinaan dan bimbingan mengingat situasi *pandemic Covid-19* jadi pembelajaran masih dilakukan secara daring. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Muhammadiyah 1 Randublatung diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan dan pembinaan dalam mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik, supaya pembinaan dan pemberian bimbingan dalam mengatasi macam pelanggaran tata tertib dapat tercapai secara optimal.

Penelitian ini sangat relevan terhadap penelitian yang akan saya teliti karena variabel Y penelitian ini tentang tata tertib memiliki kesamaan terhadap variabel Y yang akan saya teliti yaitu tentang tata tertib sekolah. Hanya yang membedakannya antara penelitian yang akan saya teliti dengan penelitian ini yaitu pada variabel X saya di fokuskan pada pembelajaran PPKn sedangkan variabel X penelitian ini tentang peran guru, oleh karena itu penelitian ini sangat mendukung dalam saya menguraikan hasil penelitian nanti tentang Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Terhadap Kesadaran Menaati Tata Tertib Sekolah Pada SMPN 3 Belitang Madang Raya.

- 3) Murfin, Andri (2017) Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Tadulako dengan judul “Kontribusi Pembelajaran PPKn terhadap Kedisiplinan Peserta didik di SMPN 9 Palu dan SMP AL-Azhar Palu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik SMPN 9 Palu termasuk dalam kategori dalam kategori baik dan kedisiplinan peserta didik SMP Al-Azhar Palu termasuk dalam kategori sangat baik. Guru-guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memainkan peran mereka dalam membangun disiplin melalui strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada peserta didik SMPN 9 Palu terhadap pembinaan kedisiplinan tergolong kuat, sedangkan respon peserta didik SMP Al-Azhar Palu dikategorikan sangat kuat. Itu bisa disimpulkan itu keren kerjasama antara kedua belah pihak. Selain itu, diharapkan guru tidak hanya memiliki kemampuan mentransfer materi tetapi juga kreativitas dalam mengelola proses pembelajaran di kelas dan sikap tegas serta sikap yang patut diteladani.

Penelitian ini sangat relevan terhadap penelitian yang akan saya teliti karena memiliki variabel X yang sama yaitu tentang pembelajaran PPKn, hanya yang membedakannya pada variabel Y penelitian ini variabel Y nya terfokus pada kedisiplinan peserta didik sementara pada penelitian saya ini akan berfokus pada kesadaran menaati tata tertib sekolah, oleh karena itu penelitian ini sangat mendukung pada saat saya melakukan penelitian baik digunakan untuk literatur kajian pustaka maupun untuk menghubungkan dalam pembahasan bab IV nantinya.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah acuan yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian. Penelitian ini, kerangka berpikir dapat dijabarkan sebagai berikut : Pembelajaran adalah keterkaitan antara pengetahuan dan keterampilan, faktor sikap yang harus dipelajari oleh para peserta didik untuk mencapai standar kompetensi. Pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila dalam penyampaian materi pelajaran dapat dipahami serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para peserta didik.

Pembelajaran Kewarganegaraan (PPKn) sangat perlu ditanamkan sejak dini pada pendidikan sekolah karena pada mata pelajaran tersebut memiliki sebuah konsep yang menjuru pada pembentukan, penguatan moral dan budi pekerti seseorang untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satunya adalah menaati tata tertib yang berlaku pada sekolah. Pendidikan kewarganegaraan bisa diartikan juga sebagai wahana untuk melestarikan nilai luhur dan moral yang bertumpu pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan bisa diimplementasikan dalam bentuk perilaku didalam kehidupan sehari-hari baik itu sebagai individu maupun kelompok masyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis.

Pembelajaran PPKn dapat membantu peserta didik memahami dan mengimplementasikan tata tertib yang berlaku di sekolah, serta memahami pentingnya mematuhi tata tertib tersebut. Selain itu, pembelajaran PPKn juga dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah berisikan hal-hal positif yang harus dilaksanakan oleh peserta didik dan berisi suatu sanksi atau hukuman sangat penting guna memberikan kesadaran bagi peserta didik untuk menaati dan mematuhi aturan. Indikatornya adalah disiplin, Menurut Wijaya ( M Muawar 2023) peserta didik dikatakan disiplin dapat dilihat dari beberapa indikator berikut: melaksanakan tata tertib dengan baik, taat terhadap kebijakan yang berlaku, menguasai diri dan introspeksi (mempunyai *sense of responsibility*).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa disiplin sangat penting untuk menjadikan individu lebih terarah dalam menjalani kehidupannya dan disiplin di sekolah juga berdampak sebagai pendorong terciptanya proses kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan lancar. Dengan demikian, sekolah akan menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib, dan teratur.

Dari uraian diatas, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Pikir

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir dari permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, maka ditentukan hipotesis sebagai berikut :

- a.  $H_0$  : Tidak ada Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai Pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan kesadaran menaati tata tertib sekolah pada SMPN 3 Belitang Madang Raya.
- b.  $H_1$  : Ada Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai Pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan kesadaran menaati tata tertib sekolah pada SMPN 3 Belitang Madang Raya.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya dengan angka.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### A. Populasi

Menurut Sugiyono ( 2019) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam sebuah penelitian. Wilayah tersebut mencakup objek atau subjek yang ada di lapangan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian mencakup segala sesuatu yang akan dijadikan sebagai subjek maupun objek penelitian yang akan diteliti.

Maka, populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang Raya tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah:

**Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang Raya tahun ajaran 2023/2024**

No.	Kelas	Total Peserta Didik
1.	VIII A	32
2.	VIII B	32
3.	VIII C	32
4.	VIII D	32
5.	VIII E	26
6.	VIII F	26
<b>Total</b>		<b>181</b>

*Sumber* : Data peserta didik kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang Raya tahun ajaran 2023/2024

## B. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan di teliti oleh peneliti (Arikunto 2019 : 109 ). Menurut Arikunto (2019) menjelaskan bahwasannya apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10- 15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat diatas maka dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 10% dari jumlah populasi yang ada serta dihitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d<sup>2</sup> = Presisi (ditetapkan 10%)

(Riduan dan Akdon, 2009)

$$n = \frac{181}{181 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{181}{181 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{181}{1,81 + 1} = \frac{181}{2,81} = 64,41 = 64$$

Dari perhitungan di atas didapatkan jumlah sampel sebanyak 64 responden. Kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut jumlah peserta didik yang berada di masing-masing sampel yang berada di kelas VIII secara *random sampling* dengan rumus sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan :

$ni$  = Jumlah sampel menurut jumlah kelas

$N$  = Jumlah sampel seluruhnya

$Ni$  = Jumlah populasi menurut jumlah kelas

$n$  = Jumlah Populasi Seluruhnya

(Riduan dan Akdon, 2009)

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel menurut jumlah masing-masing kelas sebagai berikut :

$$\text{Kelas VIII A} = \frac{32}{181} \times 64 = 11,31 = 11 \text{ peserta didik}$$

$$\text{Kelas VIII B} = \frac{32}{181} \times 64 = 11,31 = 11 \text{ peserta didik}$$

$$\text{Kelas VIII C} = \frac{32}{181} \times 64 = 11,31 = 11 \text{ peserta didik}$$

$$\text{Kelas VIII D} = \frac{32}{181} \times 64 = 11,31 = 11 \text{ peserta didik}$$

$$\text{Kelas VIII E} = \frac{26}{181} \times 64 = 9,19 = 9 \text{ peserta didik}$$

$$\text{Kelas VIII F} = \frac{26}{181} \times 64 = 9,19 = 9 \text{ peserta didik}$$

**Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel
1.	VIII A	32	11
2.	VIII B	32	11
3.	VIII C	32	11
4.	VIII D	32	11
5.	VIII E	26	9
6.	VIII F	26	9
<b>Total</b>		<b>181</b>	<b>62</b>

(Sumber : Data telah diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel di atas, sampel penelitian ini yang diambil adalah sebesar 10% dari jumlah populasi peserta didik kelas peserta didik kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang Raya yang melebihi 100 dengan jumlah 181 maka didapat sebanyak 62 responden.

### 3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini peneliti membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai yang mempengaruhi dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi, yaitu:

#### A. Variabel Bebas (*Independent variabel*)

Variabel bebas (*independent variabel*) pada penelitian ini adalah Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai Pembelajaran PPKn (X).

#### B. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah kesadaran menaati tata tertib sekolah (Y)

### 3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

#### A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasikannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam mengartikan banyak teori yang ada di dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, diantaranya:

### **1. Pendekatan Analisis Nilai Pembelajaran PPKn**

Pendekatan analisis nilai ( *value analysis approach* ) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan peserta didik untuk berfikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial.

### **2. Kesadaran menaati tata tertib**

Kesadaran menaati tata tertib ialah kesadaran dalam menaati tata tertib sekolah adalah merasa atau mengingat keadaan dirinya yang sebenarnya atas rendahnya pemahaman dalam proses ketaatan yang masih belum mendapatkan hasil seperti yang diinginkan. Ketika peserta didik sudah memiliki kesadaran dalam menaati tata tertib sekolah, peserta didik tersebut akan lebih memperhatikan betapa pentingnya tata tertib sekolah bagi dirinya untuk menjadikan kepribadian yang baik.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional ialah variable yang dapat diamati melalui pengoperasionalan variabel menggunakan proses pengukuran yang tepat. Suryabrata ( MN Salam 2016) mengemukakan bahwa definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan dan bisa diamati. Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

### **1. Pendekatan Analisis Nilai Pembelajaran PPKn**

Pembelajaran PPKn yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan analisis nilai yang diterapkan dari proses belajar PPKn peserta didik kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang Raya.

### **2. Kesadaran menaati tata tertib**

Kesadaran menaati tata tertib yang dimaksud didalam penelitian ini adalah peserta didik yang dapat mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri, mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri,

mempunyai sikap mandiri, dapat membuat keputusan dengan tepat, terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan, serta dapat mengevaluasi diri.

### **3.5 Rencana Pengukuran Variabel**

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini akan menggunakan butir-butir soal yang di dalamnya berisikan pertanyaan-pertanyaan penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan . Dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah Pembelajaran PPKn dan variabel (Y) kesadaran menaati tata tertib sekolah. Selain itu, dalam mengukur variabel ini nantinya akan menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi soal. Angket yang disebar dan berikan kepada responden bersifat tertutup.

Skala angket yang digunakan didalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* sejatinya dapat digunakan untuk mengukur sebuah sikap, pendapat, dan juga persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena. Instrumen penelitian dalam skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kualifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat melakukan perhitungan. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut :

#### **1. Berpengaruh**

Pendekatan Analisis Nilai Pembelajaran PPKn yang ditanyakan sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kesadaran tata tertib sekolah apabila peserta didik kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang Raya mampu menunjukkan kesadaran menaati tata tertib sekolah dengan baik.

## **2. Cukup Berpengaruh**

Pendekatan Analisis Nilai Pembelajaran PPKn dinyatakan cukup berpengaruh dalam menumbuhkan kesadaran tata tertib sekolah apabila peserta didik kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang Raya mampu menunjukkan perilaku memiliki kesadaran menaati tata tertib sekolah dengan baik akan tetapi belum sepenuhnya pembelajaran PPKn dapat memberikan dampak terhadap kesadaran menaati tata tertib sekolah peserta didik.

## **3. Tidak Berpengaruh**

Pendekatan Analisis Nilai Pembelajaran PPKn dinyatakan tidak berpengaruh dalam menumbuhkan kesadaran menaati tata tertib sekolah apabila peserta didik kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang Raya tidak mampu menunjukkan perilaku memiliki kesadaran menaati tata tertib sekolah dengan baik.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pada hakikatnya data merupakan sebuah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2019). Oleh karenanya, teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperoleh pencatatan dalam segala informasi berupa fakta dan angka atau hal-hal sebagian atau ukuran keseluruhan mengenai suatu variabel atau seluruh populasi secara lengkap sehingga harapannya dapat menjadi pendukung keberhasilan dalam sebuah penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik pokok dan teknik pendukung :

#### **A. Angket**

Manurut Fathoni (2019) memaparkan bahwasannya angket merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk kemudian di isi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun sebuah informasi data. Penelitian ini menggunakan

teknik angket sebagai teknik pokok untuk mengumpulkan data berupa pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden mengenai Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai Pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan kesadaran menaati tata tertib sekolah di SMPN 3 Belitang Madang Raya. Teknik angket ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi langsung dari responden. Sasaran dalam penelitian atau pemberian angket ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang Raya.

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sehingga responden dapat menjawab dengan tiga alternatif jawaban (Selalu, Kadang-kadang dan Tidak pernah), kemudian selanjutnya responden akan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checklist* pada jawaban yang telah dipilih serta jawaban yang diberikan memiliki bobot nilai bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai tiga (3).
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai dua (2).
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan maka akan diberikan skor atau nilai satu (1).

Berdasarkan keterangan diatas, maka nantinya akan diketahui nilai tertinggi adalah skor atau nilai tiga (3) sedangkan nilai terendahnya adalah mendapatkan nilai atau skor satu (1).

## **B. Wawancara**

Pada hakikatnya wawancara merupakan sebuah cara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti berkeinginan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2019).

### 3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### A. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Pengertian validitas menurut Suharsimi Arikunto (2010) menyebutkan bahwa Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Semakin tinggi validitas dari sebuah instrumen maka instrumen tersebut valid, namun sebaliknya semakin rendah validitas dari sebuah instrumen maka nilai dari sebuah instrumen kurang valid atau memiliki validitas rendah.

Uji validitas instrumen angket menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* dengan kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak dalam penelitian berdasarkan nilai korelasi

Rumus :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid.

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Korelasi Pearson (*Product Moment Pearson*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{N \sum (XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Bisa juga menggunakan

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan:

$r$  = Nilai Korelasi Pearson

$\Sigma X$  = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X

$\Sigma Y$  = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

$\Sigma XY$  = Jumlah Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Variabel Y

$\Sigma X^2$  = Jumlah dari Hasil Pengamatan X yang Telah Dikuadratkan

$\Sigma Y^2$  = Jumlah dari Hasil Pengamatan Y yang Telah Dikuadratkan.

Dengan ketentuan apabila  $r$  lebih besar atau sama dengan 0,300, maka item tersebut dinyatakan valid. Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila  $r$  lebih kecil dari 0,300, maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis berikutnya atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

Berdasarkan signifikansi :

- a. Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka item dinyatakan valid.
- b. Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka item dinyatakan tidak valid.

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.

Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 25 yaitu:

1. Masukkan dengan seluruh data dan skor total;
2. Klik *Analyze >> Correlate >> Bivariate*;
3. Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variabels*;
4. Klik *Pearson >> OK*.

## B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik (Arikunto.S, 2016). Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS 25. Menurut Sekaran dalam Wibowo ( Y Yanti 201) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik.

Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3** Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	<0,20	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Cukup
4	0,60-0,799	Tinggi
5	0,80-1,00	Sangat Tinggi

**Sumber :** Wibowo ( Y Yanti 2019)

Selain itu, nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikan 0,05 (SPSS secara

default menggunakan nilai ini) dan  $df = N - k$ ,  $df = N - 2$ ,  $N$  adalah banyaknya sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu:

- a. Jika  $r_{hitung} (r_{\alpha}) > r_{tabel}$  maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika  $r_{hitung} (r_{\alpha}) < r_{tabel}$  maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikuti sertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan  $r_{tabel}$ .

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah hasil data dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan untuk membuat suatu kesimpulan. Analisis data juga bertujuan untuk menyederhanakan suatu informasi baru yang nantinya akan lebih mudah untuk di pahami. Analisis data pada penelitian ini akan dilakukan adalah uji prasyarat analisis dan analisis akhir atau uji hipotesis.

#### A. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis data frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (Pembelajaran PPKn) dan angket (Kesadaran Menaati Tata Tertib Sekolah). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta presentase tingkat pengaruh di didalam Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai Pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan kesadaran menaati tata tertib sekolah di SMPN 3 Belitang Madang Raya.

Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi ( Wahab 2021) dengan persamaan sebagai berikut :

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang dapat ditafsikan sebagai berikut :

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik

(Arikunto, 2019).

## B. Uji Prasyarat

### 1. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig > 0.05, maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Sig < 0.05, maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

### 2. Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui Pembelajaran PPKn (X) dan Kesadaran Menaati Tata Tertib sekolah (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikasinya.

Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- b) Jika nilai Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y

## C. Analisis Data

### 1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai Pembelajaran PPKn (X) sebagai variabel bebas dengan Kesadaran

Menaati Tata Tertib Sekolah (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 25.

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka ada pengaruh dari Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai Pembelajaran PPKn (X) dalam kesadaran menaati tata tertib sekolah (Y).
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh dari pembelajaran PPKn (X) dalam menumbuhkan kesadaran menaati tata tertib sekolah (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Menurut Prayitno (2008), uji t digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh pada variabel bebas secara individu atau parsial terhadap suatu variabel terikat. Adapun beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

- a. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 2$  atau  $33 - 2$  dan  $\alpha 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima.
- b. Apabila probabilitas (sig) < 0,05 maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_a$  ditolak.

Lalu untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan uji regresi linieritas sederhana dengan bantuan SPSS 25 sebagai berikut.

## 2. Uji Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier sederhana untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf 5% dengan  $dk$  pembilang ( $k - 2$ ) dan  $dk$  penyebut ( $n - k$ ), adapun tujuan penggunaan daftar analisis varian (anova) yakni agar dapat mempermudah dalam uji linieritas.

Dari hasil yang diperoleh dari analisisregresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu n Pembelajaran PPKn (X) Kesadaran Menaati Tata Tertib Sekolah (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = a+bX$$

Keterangan:

$Y$  = Subyek pada variabel dependent

$X$  = Prediktor

$a$  = Harga  $Y$  ketika harga

$X = 0$  (Harga Konstanta)

$b$  = Koefisien regresi

(Sugiyono, 2019).

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh pendekatan analisis nilai pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan kesadaran menaati tata tertib sekolah pada SMPN 3 Belitang Madang Raya. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn berpengaruh positif terhadap kesadaran menaati peraturan sekolah berpengaruh sebesar 14,5% dan sisanya sebesar 85,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar pengaruh pendekatan analisis nilai pembelajaran PPKn.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah hendaknya pihak sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat kesadaran diri peserta didik, yang dapat meningkatkan kesadaran mentaati tata tertib sekolah.

#### **2. Bagi Guru**

Bagi guru diharapkan dapat menumbuhkan dan memotivasi peserta didik agar selalu mentaati tata tertib sekolah. Selain itu, guru diharapkan dapat meningkatkan sikap kepedulian setiap peserta didik dalam mencegah setiap peraturan yang ada di sekolah.

#### **3. Bagi Peserta Didik**

Bagi peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap taat akan setiap peraturan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Halim. (2019). *Urgensi Mata Kuliah Umum Pendidikan Pancasila Dalam Menanamkan Nilai Moral Busdaya Bangsa Pada Mahasiswa Memasuki Era Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNILA
- A. Halim dkk. (2022). *Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Keadaban Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn*. De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Daryanto. (2016). *Perkembangan Peserta Didik; Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*. Media Akademi.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Efendi, R. dan A. R. N. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. CV. Penerbit Qiara Media.
- El-Mubarak, Z. (2014). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Fawaid, M. M. (2017). *Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Peserta didik*. *Jurnal Civic Hukum*, 2(2), 23–30.
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489–499.
- Galla, Duckworth . *Lebih dari sekadar menolak godaan: Kebiasaan yang bermanfaat memediasi hubungan antara pengendalian diri dan hasil hidup yang positif*. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. 2015; 109 (3):508–525.
- Harianja, S. R. (2023). *Upaya Peningkatan Disiplin Belajar Mata Pelajaran Ppkn Pada Peserta didik Kelas VII Hang Tuah 2 Titi Papan Tahun 2023*.
- Laugi, S. (2019). *Tata Tertib Sekolah untuk Membangun Disiplin Peserta didik di SMA Negeri 1 Konawe*. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 239.
- Mabuka Oktovina. (2021). *Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Peserta didik di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 2622–8327.

- Magnus Osahon Igbinovia, "Emotional Self Awareness and Information Literacy Competence as Correlates of Task Performance of Academic Library Personnel". *Library Philosophy and Practice (e-journal)*. 2016.
- Mentari, A., Yanzi, H., & Sutrisno Putri, D. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Implementation of Character Education in Higher Education. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 10(1).
- Muchlas Samani & Hariyanto. 2016. Pendidikan Karakter: Konsep dan Model. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammadiyah, I., & Deeyanerna, M. (2019). Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 8–14.
- M. Pitrun Ramdani, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematika dan Self Awareness Peserta didik SMK Melalui Pendekatan Rigorous Mathematical Thinking". *Skripsi FKIP UNPAS*. 2018.
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad*, 1(2), 185–195.
- Nuriyah, E. S. (2015). Tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan karakter di SDN Pekuwon III Sumberejo tahun pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 2 (1), 50–62.
- Nurmalisa, Y., Hasyim, A., Harnita, S. (2016). Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Dengan Perilaku Peserta Didik.
- Octavia, E. (2017). Analisis pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembinaan moral di SMA Taman Mulya Kecamatan Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1 (1), 14–24.
- Prasanti, W. N., Hariyadi, A., & Sarjono, S. (2021). Peran Guru PPKn Dalam Mengatasi Berbagai Macam Pelanggaran Tata Tertib Pada Peserta didik Kelas XII SMK. *Jurnal Educatio*, 7(3), 855–862.
- Prasetya, S. (2016). Pengaruh Disiplin Tata Tertib Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta didik. *Jurnal Eksekutif*, 13(2), 249–263.
- Rosana, E. (2014). Kepatuhan Hukum Sebagai Wujud Kesadaran Hukum Masyarakat. *Jurnal TAPIS*, 10(1), 1–25.
- Suherman, T. (2021). Pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Belajar PAI dan Prestasi Belajar PAI. *Jurnal Sosial Sains*, 1(3), 170–188.
- Wau, Y. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Di SMA Swasta Katolik Bintang Laut. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 16–21.

- Winarno. (2020). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Bumi Aksara.
- Winarno. (2018). Materi pembelajaran PPKn berbasis nilai lokal identifikasi dan implementasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3 (2):10-20
- Winataputra, S.U. (2016). Posisi akademik pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan muatan/mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam konteks sistem pendidikan nasional. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(1):1:22.
- Yanzi, H., Suntoro, I., Ambarsari, M. (2018). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Fungsi Media Massa Terhadap Wawasan Kebangsaan.
- Zendrato, T. L. N., & Lase, B. P. (2022). Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Peserta didik Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 124–138.